

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Mandailing Natal atau sering juga disebut dengan Madina merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sumatera Utara. Di Madina terdapat beberapa desa, salah satunya desa Huta Pungkut. Sebagaimana yang telah diketahui, keanekaragaman bangsa Indonesia ditandai dengan adat istiadat masing-masing dan sesuai dengan kebudayaannya yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh warga.

Sebagaimana diketahui Indonesia dikenal dengan kelompok-kelompok masyarakat (adat) dan juga disebut persekutuan-persekutuan yang berhubungan erat satu sama lain. Dalam pergaulan sehari-hari setiap orang sebagai anggota masyarakat merasa terikat untuk bertindak dan bertingkah laku sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan sebagai suatu kesatuan.¹

Masyarakat atau kelompok etnik Mandailing memiliki berbagai jenis kesenian tradisional sebagai warisan para leluhur yang diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Salah satunya adalah tari tradisional yang dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu *Tor-tor*, *Sarama*, dan *Moncak*, yang digelar pada berbagai upacara adat dan ritual seperti *Haroan Boru* dan *Mebat* (ucapara adat perkawinan), *Mambulungi* (upacara adat kematian), *Sorang* (kelahiran anak), *Mangido Udan* (meminta hujan turun), dan

¹ Pandapotan Nasution, Susunan dan Hubungan Kekerabatan Masyarakat Mandailing (Panyabungan: Pencerahan Mandailing, 2015), h.1.

lain-lain.

Tor-tor yang diartikan ke dalam bahasa Indonesia berbeda dengan yang diartikan oleh masyarakat Mandailing Natal, terutama masyarakat Huta Pungkut. Dalam arti bahasa Indonesia, Tari *tor-tor* diartikan sebagai suatu alat yang memiliki nilai religi dan kekerabatan dalam pelaksanaan upacara adat, termasuk pernikahan. Bagi masyarakat Mandailing, *tor* berarti bukit. Masyarakat Huta Pungkut menjelaskan bahwa istilah *tor tu tor* dapat mengandung pengertian yang melukiskan suatu keadaan atau hal-hal tertentu, yaitu dari satu bukit ke bukit yang lainnya. Dapat disimpulkan bahwa terlihat garis seperti bukit yang berbentuk segitiga yang terlihat turun naik yang berkaitan dengan gerakan dalam *tor-tor*. Dimana para penari yang menarikan tampak seperti naik turun.

Tari *tor-tor* merupakan tari kelompok atau tari berpasangan yang jumlah penarinya tidak ditentukan. *Tor-tor* ini berbentuk sangat tradisi, dilihat dari ragam gerakannya yang sederhana, pola lantai melingkar dan sejajar, dan iringan musik yang terkesan semangat.

Selain dipertunjukan pada upacara adat, *tor-tor* juga dapat dijadikan sebagai media pendidikan yang memuat nilai-nilai religi dan ajaran bagaimana cara seseorang bersikap patuh terhadap Tuhan Yang Maha Esa, rendah diri, peduli, saling menghargai, mengormati, sopan, santun, bekerja sama, silaturahmi dan lain sebagainya. Juga terdapat aturan dan pesan yang bisa disampaikan oleh orang tua kepada anaknya. Dalam hal memahami nilai-nilai religi dan filosofis tari *tor-tor* pada pernikahan adat Mandailing Natal, dapat

dilihat dari bentuk pelaksanaannya. Adapun bentuk yang akan dilihat melalui bagian-bagian tari seperti lintas busana, gerakan dan iringan musik. Maka dari itu penulis tertarik ingin mengkaji lebih dalam dan luas lagi mengenai nilai-nilai religi dan filosofis tari *tor-tor* adat pernikahan adat Mandailing Natal.

Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti topik yang berjudul ***“NILAI-NILAI RELIGI DAN FILOSOFI TARI TOR-TOR PADA PERNIKAHAN ADAT MANDAILING NATAL (Studi di Desa Huta Pungkut)”***.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang di atas, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prosesi pelaksanaan tari *Tor-tor* pada pernikahan di Desa Huta Pungkut?
2. Apa saja nilai-nilai religi dan filosofis yang menyangkut nilai gerak tari, iringan musik dan busana yang dipakai dalam tari *Tor-tor* ?

C. Tujuan Penelitian

Ada beberapa unsur mengapa penulis mengangkat judul “**NILAI-NILAI RELIGI DAN FILOSOFI TARI TOR-TOR PADA PERNIKAHAN ADAT MANDAILING NATAL (Studi di Desa Huta Pungkut)**”, memilikitujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui prosesi pelaksanaan tari *Tor-tor* di Desa Huta Pungkut.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai religi dan filosofis yang menyangkut nilai gerak tari, iringan musik dan busana yang dipakai dalam tari *tor-tor*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara akademis, peneliti berharap agar penelitian ini dapat berguna

bagi masyarakat, khususnya masyarakat Mandailing Natal untuk menambah pengetahuan tentang kesenian dan kebudayaan Mandailing Natal yang perlu dilestarikan dan dijaga nilai budi luhurnya, yang selama ini telah menjadi adat istiadat. Serta dapat memberikan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

pemahaman dan pengetahuan pada masyarakat umum mengenai nilai-nilai religi dan filosofis dalam tari *tor-tor*.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan atau bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya, penelitiann ini juga dimaksud sebagai langkah awal bagi peneliti sekaligus mendorong peneliti lainnya untuk mengembangkan lebih lanjut.



E. Batasan Istilah

1. Nilai

Nilai merupakan suatu keyakinan mengenai cara bertingkah laku yang diinginkan individu dan digunakan sebagai prinsip atau standar dalam hidupnya. Agama seringkali dipandang sebagai sumber nilai, karena agama berbicara baik dan buruk, benar dan salah. Demikian pula agama Islam memuat ajaran normative yang berbicara tentang kebaikan yang seyogyanya dilakukan manusia dan keburukan yang harus dihindarkannya. Dilihat dari asal datangnya nilai, dalam perspektif islam terdapat dua sumber nilai, yakni Tuhan dan Manusia. Nilai yang datang dari Tuhan adalah ajaran-ajaran tentang kebaikan yang terdapat dalam kitab suci. Nilai yang merupakan firman Tuhan bersifat mutlak, tetapi implementasinya dalam bentuk perilaku merupakan penafsiran terhadap firman tersebut bersifat relatif.²

² [http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR. PEND. BAHASA ARAB/195604201983011-SOFYAN SAURI/makalah2/NILAI.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_ARAB/195604201983011-SOFYAN_SAURI/makalah2/NILAI.pdf). Diakses pada 13 Februari 2022.

2. Religi

Religi mempunyai dua arti, pertama religi merupakan agama yang berkaitan dengan Tuhan, ajarannya diturunkan melalui nabi dan wahyu. Kebenarannya mutlak tidak bisa diganggu gugat berdasarkan keyakinan penganutnya. Kedua, religi merupakan bagian dari kebudayaan. Untuk memenuhi kesadaran bersama dan sebagai ciri khas.

3. Filosofis

Filosofis merupakan kata dasar dari filsafat, yang berasal dari bahasa Yunani *philosophia*, yang terdiri dari dua kata yaitu, *philos* dan *sophia*. *philos* berarti cinta dan *sophia* berarti bijaksana. Jadi, filsafat yaitu cinta pada kebijaksanaan.³ Menurut Imam Barnadib (1994:11-12) bahwa filosofi atau filsafat sebagai pandangan menyeluruh dan sistematis. Disebut menyeluruh, karena pandangan filsafat bukan hanya sekedar pengetahuan, melainkan suatu pandangan yang dapat menembus di balik pengetahuan itu sendiri.

Menurut Harun Nasution (1973:24), bahwa pengertian filosofi atau filsafat adalah berpikir menurut tata tertib (logika) dengan bebas (tidak terikat pada tradisi, dogma dan agama) dan dengan sedalam dalamnya, sehingga sampai ke dasar dasar persoalan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian filosofi atau filsafat memiliki hubungan dengan upaya menemukan kebenaran tentang hakikat sesuatu yang ada melalui penggunaan kemampuan akal secara optimal.

³ M Baharuddin, *Dasar-dasar Filsafat*, (Bandar Lampung : Harakindo Publishing, 2013), h.1.

4. Tari *Tor-tor*

Tari *Tor-tor* merupakan seni tari tradisional Mandailing, Tor-Tor diyakini merupakan kesenian purba yang melekat pada berbagai proses adat Mandailing, baik dalam *siriaon* (peristiwa menggembirakan) maupun *siluluton* (musibah).⁴ *Tor-tor* adalah tarian persembahan yang dipertunjukkan dengan musik *gordang*.

Secara fisik tarian *tor-tor* termasuk tarian yang unik karena menggerakkan tangan ke atas dan ke bawah, namun dari gerakannya tari *tor-tor* tersebut adalah media komunikasi untuk menyampaikan nilai-nilai religi kepada masyarakat dalam beberapa upacara dan kegiatan di beberapa daerah termasuk desa Huta Pungkut. Dimana setiap gerakan yang disajikan terjadi interaksiantara partisipasi pengikut upacara.

5. Adat

Menurut bahasa, asal kata adat adalah عادة sedangkan akar dari katanya adalah عاد - يعود yang artinya تكرر (pengulangan). Oleh karena itu secara bahasa, adat adalah setiap suatu yang tanpa diusahakan namun sering dilakukan. Dengan itu, sesuatu yang hanya dilakukan sesekali belum dapat dikatakan adat. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Mujadalah : 3

“...Kemudia mereka kembali terhadap apa yang mereka katakan...”⁵

Tapi yang perlu diingat bahwa tidak semua kebiasaan bisa dikatakan dengan adat. Yang bisa disebut dengan adat adalah apabila sesuatu kebiasaan

⁴ <https://www-mandailingonline-com.cdn.ampproject.org/v/www-mandailingonline-com/tor-tor-mandailing>

⁵ Q.S. Al-Mujadalah ayat : 3.

dilakukan secara *ajeg* dan masyarakat meyakini sebagai aturan yang harus dituruti. Selain itu, adat adalah perilaku yang oleh dan di dalam masyarakat (sudah, sedang dan akan) dilakukan. Adat adalah salah satu cermin diri yang diyakini jelmaan identitas bangsa yang berkaitan.

Sementara adat menurut istilah adalah suatu persoalan yang berulang-ulang tanpa berkaitan dengan akal, akan tetapi jika berulang-ulangnya suatu tindakan berkaitan dengan akal dalam arti pengulangan itu dihukumi oleh akal maka hal ini dinamakan konsekwensilogis (*talazumun aqliyun*) bukan adat, misalnya bergeraknya cincin disebabkan bergeraknya jari-jari atau dimana ada asap pasti disitu ada api karena secara logis akal akan menghukumi persoalan-persoalan tersebut.⁶ Dalam definisi yang lain dikemukakan oleh Drs. Samsul Munir Amin, M.Ag. Dalam bukunya Kamus Ilmiah *Ushul Fiqh* tentang adat secara istilah adalah sesuatu yang dikehendaki manusia dan mereka kembali terus menerus atau sesuatu yang dikerjakan secara berulang-ulang tanpa ada hubungan rasional.

6. Mandailing Natal

Mandailing Natal atau sering juga disebut Madina adalah salah satu kabupaten di Sumatera Utara yang berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Barat.⁷

F. Metodologi Penelitian

Setiap penelitian bertujuan untuk mengetahui dan ingin memahami

⁶ Totok Jumantoro. *Kamus Ilmu Ushul Fiqh*. (Jakarta : AMZAH, 2005). h. 2

⁷ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Mandailing_Natal

terhadap suatu penelitian. Oleh karena itu, agar permasalahan dapat diteliti dengan baik dan dapat dikembangkan, maka perlu bagi seorang peneliti menggunakan metode yang tepat dalam penelitiannya. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan mendapat hasil yang maksimal.

Adapun beberapa hal yang perlu dijelaskan berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau kualitatif, dan sifat penelitian yang digunakan untuk pengembangan hasil penelitian adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan satu metode dalam meneliti sesuatu, baik itu nilai dan budaya, nilai-nilai etika, nilai karya dan seni, kelompok manusia, kejadian, sistem pemikiran dan filosofi, ataupun objek lainnya.⁸

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek yang diperoleh dari data, berdasarkan cara untuk mengambil data, sumber data terdiri dari :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer memiliki status sebagai data pokok,⁹ yaitu data yang langsung dihasilkan dari lapangan, yaitu masyarakat, adat istiadat, dan bentuk-bentuk seni yang mempunyai hubungan dengan tor-tor

⁸ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta :Paradigma, 2005), h.58

⁹ Winarno Surakmad, *pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1990), h. 139.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dihasilkan dari sumber yang telah ada, misalnya dokumen-dokumen, buku, atau artikel yang ada di internet yang mempunyai hubungan nilai-nilai religi dan filosofi tari tor-tor.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian agar lebih mudah peneliti mendapatkan data, maka peneliti menyusun bagaimana cara mengumpulkan data yang dihasilkan, teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

a. Pengamatan (*Observasi*)

Sebelum memulai untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu untuk melakukan pengamatan dan pengenalan lapangan agar penelitian berjalan dengan baik dan lancar. Pengamatan dilakukan ke lapangan secara langsung, yaitu desa Huta Pungkut kecamatan Ulu Pungkut, Mandailing Natal.

b. Wawancara (*intervie*)

Metode wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara tanya-jawab yang dilakukan secara sistematis dan berdasar pada tujuan penelitian.¹⁰ Dalam riset tidak memakai pedoman wawancara tetapi yang berisi tentang persoalan yang diajukan secara khusus, serta berisi unsur

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta : UGM, 1980), h. 80.

serta point yang berarti dalam masalah yang dibutuhkan atau digali dari informan. Maka dari itu, peneliti mewawancarai tokoh adat atau masyarakat desa Huta Pungkut menanyakan apa saja nilai religi dan filosofis tari *tor-tor* adat Mandailing Natal.

c. Dokumentasi

Dalam riset ini agar lebih terpecah, maka dibutuhkan proses dokumentasi agar menjadi bahan untuk pengumpulan fakta secara jelas (seperti foto, kutipan, guntingan koran serta bahan rujukan lainnya dan menyerupai tema). Hal ini lebih terfokus pada profil kelurahan, letak geografi, kegiatan-kegiatan tari *tor-tor* di desa Huta Pungkut.

d. Analisis data

Data dalam penelitian ini disajikan secara deskripsi, dari itu ditarik kesimpulan. Kesimpulan dalam data ini diawali dengan longgar tetapi bisa jadi kritis. Dalam proses verifikasi data ini dilakukan dengan sempurna, apabila terjadi ketidaksempurnaan data maka bisa ditambahkan apabila perlu dalam meyakinkan keabsahan data.

G. Studi Kepustakaan

Seperti yang telah disebutkan diatas pada pokok permasalahan, bahwa penelitian ini memfokuskan pada kajian “Nilai-nilai Religi dan Filosofis Tari *Tor-tor* Adat Mandailing Natal”. Penelitian ini memiliki objek material yaitu

Tari *Tor-tor*, sedangkan objek formalnya ialah nilai religi dan filosofis. Berdasarkan penelitian yang telah diteliti, masih sedikit yang mengkaji nilai-nilai religi dan filosofis tari *Tor-tor*. Kajian nilai-nilai religi filosofis tari *Tor-tor* adat Mandailing Natal dalam karya ilmiah antara lain sebagai berikut :

1. Jurnal yang berjudul “*Bentuk Penyajian Tari Tor-tor Naposo Nauli Bulung pada Adat Perkawinan Mandailing di Kelurahan Pidoli Dolok*”. Ditulis oleh Sri Pratiwi A.F dkk, jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala.
2. Tim Tera, dalam bukunya “*Tari Daerah dari 33 Provinsi*” buku ini membahas tentang tari dari 33 provinsi di Indonesia.
3. Supardjan, dalam bukunya “*Pengantar Pengetahuan Tari*” buku ini membahas tentang seni tari.

G. Sistematika Pembahasan

Tulisan ini disusun sebagai sebuah karya yang dinamakan skripsi, terdiri dari lima bab dan dirancang secara sistematis berdasarkan aturan-aturan penulisan. Dengan kemampuan peneliti diusahakan terlepas dari kesalahan sistematika penulisan layaknya sebuah karya ilmiah.

BAB I : Bab ini diawali dengan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan istilah, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, studi kepustakaan dan diakhiri dengan sistematika

pembahasan yang menjelaskan isi dari masing-masing bab dalam penelitian ini.

BAB II : Mendeskripsikan gambaran umum Desa Huta Pungkut.

BAB III : Pemaparan arti nilai, religi, filosofis dan tari *Tor-tor*.

BAB IV : Berisi tentang analisis nilai-nilai religi dan filosofis tari *Tor-tor* adat Mandailing Natal.

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan yang sudah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya, sekaligus dilengkapi dengan beberapa saran yang relevan dan bersifat membangun berdasarkan fakta-fakta kepustakaan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN